



# Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-Barokah Tanggul

Andini Putri Nabila<sup>1</sup>, Muhammad Suwignyo Prayogo<sup>2</sup>, Nurul Arofah S.M<sup>3\*</sup>, Nurul Hidayatullah<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2171>

\*Correspondence: Nurul Arofah S.M

Email: [rofaarofah05@gmail.com](mailto:rofaarofah05@gmail.com)

Received: 05-09-2025

Accepted: 12-10-2025

Published: 21-11-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua bagian. Setiap bagian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Target yang diteliti adalah 20 siswa kelas IV di MI Al-Barokah Tanggul, dengan terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui cara pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yakni dengan mengurangi, menyajikan, dan menarik kesimpulan serta kuantitatif deskriptif dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan lingkungan sekitar untuk belajar IPA dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari tahap pertama ke tahap kedua, ditambah dengan meningkatnya aktifitas, semangat, dan sikap positif terhadap pembelajaran IPA. Siswa menjadi lebih sering bertanya, memperhatikan, dan berdiskusi, sedangkan guru merasakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan relevan. Maka, penggunaan lingkungan sekitar terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan ilmiah siswa kelas IV di MI Al-Barokah Tanggul

**Kata kunci:** Pembelajaran IPA, Lingkungan Sekitar, Hasil Belajar, Siswa SD.

**Abstract:** This study used the Classroom Action Research method, which was done in two phases. Each phase included planning, carrying out the activities, observing what happened, and reflecting on the results. The students involved were 20 fourth graders at MI Al-Barokah Tanggul, with 10 boys and 10 girls. The researchers gathered information through observation, interviews, record-keeping, and checking how well the students understood the science topics. They analyzed the data in two ways: one was qualitative, which involved simplifying the information, showing it clearly, and making conclusions, and the other was quantitative, which meant looking at the average scores the students got. The study found that using the environment around the students as a science learning tool helped improve their results. This was shown by the increase in the average scores from the first phase to the second, along with more student participation, interest, and a better attitude towards science. Students started asking more questions, paying more attention, and talking more in class. Teachers also noticed that the learning experience was more fun and connected to real life. Using the surrounding environment has been proven to help fourth-grade students at MI Al-Barokah Tanggul better understand scientific ideas and develop their science skills.

**Keywords:** Science Learning, Surrounding Environment, Learning Outcomes, Elementary School Students.

## Pendahuluan

Pendidikan dasar sangat penting untuk membantu anak-anak belajar cara berpikir secara ilmiah. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ingin membangkitkan rasa ingin tahu dan pemahaman anak-anak tentang berbagai kejadian alam di sekitar mereka. Namun, dalam kenyataannya, cara mengajar IPA di sekolah-sekolah ini masih banyak menggunakan metode lama yang lebih fokus kepada guru, sehingga siswa sering kali tidak aktif. Menurut Khoerunnisa dan teman-teman (2024), cara belajar yang baik di jenjang SD/MI harus lebih menekankan keterlibatan siswa dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini agar mereka dapat memahami dengan lebih baik melalui pengalaman yang mereka alami sendiri.

Di MI Al-Barokah Tanggul, hasil belajar anak-anak di kelas IV untuk mata pelajaran IPA masih belum memuaskan. Ini karena pembelajaran mereka hanya bergantung pada buku dan kurangnya aktivitas menjelajahi lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang diinginkan dalam pembelajaran IPA, yaitu untuk mengembangkan keterampilan ilmiah, dengan cara mengajar yang masih terlalu teori. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Napitupulu (2021) dan Munazzilah & Zuhdi (2018), juga menunjukkan bahwa kurangnya alat bantu dan pendekatan yang tidak relevan membuat semangat dan pemahaman siswa tentang sains menjadi rendah. Maka dari itu, perlu adanya metode ajar yang bisa menghubungkan teori dengan kenyataan di lingkungan siswa. Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sebagian besar penelitian itu dilakukan di sekolah umum, bukan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutupi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi cara belajar yang berbasis lingkungan di MI Al-Barokah Tanggul.

Pendekatan pembelajaran yang mengandalkan lingkungan berasal dari teori konstruktivisme yang dikenalkan oleh Piaget dan Bruner. Dalam teori ini, pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung. Menurut Piaget, anak-anak yang masih di sekolah dasar berada dalam fase operasional konkret, jadi mereka lebih gampang mengerti suatu konsep jika bisa melihat atau menyentuh benda nyata. Ini sejalan dengan pendapat Fatonah (2023) yang mengatakan bahwa belajar dengan cara bermain dan menjelajahi lingkungan dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan juga meningkatkan antusiasme mereka terhadap belajar. Maka dari itu, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar sangat cocok dengan cara pikir anak-anak di usia SD/MI.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cara belajar sambil bermain bisa meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian Fitrotul Mutiara Sukma (2023) menyebutkan bahwa metode belajar sambil bermain membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meski demikian, sebagian besar penelitian ini fokus pada pelajaran bahasa atau literasi, sedangkan penerapan metode ini dalam pembelajaran IPA di lingkungan madrasah masih sangat terbatas. Penelitian ini mencoba memberikan solusi baru dengan menggabungkan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA di MI, untuk

mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap hasil belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan sains.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan keuntungan secara teori dan praktik dalam menciptakan model pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Dari segi teori, hasil dari penelitian ini bisa membantu memperkuat pengertian tentang konstruktivisme dan cara belajar melalui permainan dalam situasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Dari segi praktik, penelitian ini bisa jadi acuan bagi para guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berarti, relevan dengan situasi, dan menyenangkan. Dengan begitu, hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA bisa meningkat. Dengan menggunakan lingkungan di sekitar sebagai sumber pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya belajar konsep ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berkembang menjadi lebih peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti model yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua putaran, di mana setiap putaran memiliki empat langkah: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Barokah Tanggul pada semester pertama tahun ajaran 2025/2026. Peserta penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat. Pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan alam, melalui kegiatan eksplorasi langsung terhadap objek nyata seperti tanaman, hewan, serta fenomena alam yang ada di sekitar sekolah. Tujuan dari hal ini adalah membantu siswa menghubungkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang digunakan diperoleh dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa aktif siswa dalam belajar, sedangkan wawancara digunakan untuk mendengar tanggapan guru dan siswa mengenai cara belajar yang menggunakan lingkungan sekitar. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi IPA, dan dokumentasi digunakan sebagai tambahan data berupa foto kegiatan, catatan langsung, serta hasil pekerjaan siswa.

Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Untuk analisis kualitatif, dilakukan beberapa tahap seperti mengumpulkan dan menyederhanakan data, menampilkan data, serta membuat kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan persentase capaian belajar siswa di setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran untuk pelajaran IPA mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar murid kelas IV MI Al-Barokah Tanggul. Para siswa tampak lebih antusias serta

terlibat secara aktif dalam proses belajar, khususnya saat melakukan observasi langsung terhadap flora, fauna, dan fenomena alam di sekitar area sekolah. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari awal hingga siklus kedua menegaskan bahwa pendekatan yang berfokus pada lingkungan sangat efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep IPA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media nyata dapat meningkatkan ketertarikan belajar dan pemahaman siswa terhadap topik sains.

Temuan ini menguatkan konsep konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget dan Bruner, yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk lewat interaksi aktif dengan lingkungan. Menurut Piaget, anak-anak di tingkat SD berada dalam tahap konkret, sehingga mereka cenderung lebih efektif belajar saat berinteraksi langsung dengan objek nyata dan melakukan penjelajahan. Dalam studi ini, siswa mengembangkan pemahaman tentang konsep transformasi benda, makhluk hidup, dan ekosistem melalui pengalaman di lingkungan mereka. Ini sejalan dengan pandangan Fatonah (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan permainan dan eksplorasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia SD/MI.

Selain itu, temuan dari studi ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), yang menekankan signifikansi mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Ketika siswa mengeksplorasi sains melalui pengamatan langsung di area sekolah, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Khoerunnisa dan rekan-rekannya (2024) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta sikap ilmiah di kalangan siswa di jenjang SD. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran memungkinkan siswa untuk membangun makna pendidikan secara mandiri dan relevan dengan kehidupan mereka.

Kegiatan pembelajaran di luar ruangan menciptakan suasana "belajar dengan cara bermain", di mana para pelajar dapat memperoleh wawasan dalam lingkungan yang menyenangkan dengan melakukan aktivitas seperti pengamatan, pencatatan, serta diskusi dalam kelompok kecil. Metode ini sejalan dengan pernyataan Sukma (2023) yang mengungkapkan bahwa permainan yang bersifat edukatif dan kegiatan berbasis pengalaman dapat membangun atmosfer belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Selain itu, metode ini juga mendorong pertumbuhan aspek afektif dan sosial pada siswa, seperti kolaborasi dan komunikasi ilmiah di antara rekan-rekannya.

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pengajaran ilmu pengetahuan alam di jenjang dasar sebaiknya dibangun dari pengalaman langsung, sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan metode pembelajaran seru. Dalam praktiknya, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai wahana belajar terbukti meningkatkan partisipasi serta hasil belajar peserta didik, juga memfasilitasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang berarti dan relevan dengan konteks. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya model pengajaran ilmu pengetahuan alam

yang lebih berorientasi pada manusia, aktif, serta memenuhi kebutuhan perkembangan anak yang berada di tahap pendidikan dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari penelitian di MI Al-Barokah Tanggul, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai alat untuk belajar IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep, hasil pembelajaran, serta partisipasi aktif siswa dari kelas IV. Pengajaran yang terhubung dengan situasi nyata memudahkan siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan mendukung teori konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dibentuk melalui pengalaman langsung. Selain menghasilkan dampak akademis, strategi ini juga mendorong sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab untuk menjaga alam sekitar. Oleh karena itu, para guru dianjurkan untuk terus mengembangkan model pembelajaran IPA yang berbasis lingkungan agar siswa dapat belajar dengan aktif, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran ekologis sejak dini.

### **Daftar Pustaka**

- A. A. Ega Paramita, Ni Wayan Rati & I Gde Wawan Sudatha. (2023). Model Discovery Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JP2)*, 3(2). Ejournal Undiksha
- A. Muafiah Nur, Astuti Nandu & Nasrah. (2024). Metode Outdoor Learning dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*, v8(1). Jurnal Unismuh Makassar
- ABIDIN. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Kontekstual. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*. [jurnalcendekia.id](http://jurnalcendekia.id)
- Agustian Susanto, Arsil & Muhammad Sholeh. (2024). Implementasi Metode Outdoor Learning Pada Muatan IPA Kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Kecamatan Muara Bulian Jambi. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SDan*.
- Ayudia, E. G. S. (2025). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA di sekolah dasar: Strategi membangun karakter dan logika anak. *Jurnal Intelektual: Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15(1), 88–97.
- Ayuningsih, F. S., & Falah, I. F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 1 Cileuya. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(2), 45–56. Universitas Kuningan.
- Dinda Rahma Fitri, Arsil & Silvina Noviyanti. (2023). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem melalui Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2). Jurnal Universitas Pahlawan

- Eko Setiyawan Dwipranoto, Sudarti & Rusdhianti Wuryaningrum. (2024). Pembelajaran IPAS Berbasis Potensi Lokal Pisang Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4). E-Journal Unma
- Elfin Enjeli Berasa & Johanes Pelamonia. (2023). Scientific Literasi Pada Pembelajaran IPA Tema Ekosistem di Kelas V SD Inpres Melinani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). *Journal Universitas Pasundan*
- Enjelia Gerin Ayudia S. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA di Sekolah Dasar: Strategi Membangun Karakter dan Logika Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi (Intelektual)*.
- Fatonah, S. (2023). Penggunaan Pendekatan Learning by Playing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(2), 112–125.
- Johannes. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).  
[jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com](http://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com)
- Kadek Hengki Primayana, I Wayan Lasmawan & Putu Budi Adnyana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Outdoor pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. [ejournal-pasca.undiksha.ac.id](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id)
- Khoerunnisa, D. A., Alamsyah, A., Sanjaya, A., & Nurfitriya, N. (2024). Model Pembelajaran serta Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jenjang SD/MI. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, 3(6), 289–295.
- Lisa Mursilawati, Baharudin & Muhammad Muchsin Afriyadi. (2025). Improving Environmental Awareness: A Study of Integration in IPAS Education at SD Alam Lampung. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1).
- Maria Imelda Parti Kolo. (2024). Inovasi Kontekstual dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa SMPN Haliwen NTT. *Jurnal Media Akademik*, 2(2). *Jurnal Media Akademik*
- Mutmainah, S., Farihah, U., dan Wahyuni, I. 2023. Mengenal Alam Sekitar: Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual di SD/MI. *Jurnal Sirajuddin*, 5(1): 102–110.
- Napitupulu, T. (2021). Pemanfaatan Media Konkret dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 211–220.
- Nunung Dwi Setiyorini. (2024). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1). [e-journal.staima-alhikam.ac.id](http://e-journal.staima-alhikam.ac.id)
- Salsabila Fatine & Jamaris. (2023). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Program Paket B Di SPNF SKB Kota Pariaman. *Jurnal Family Education (JFE)*, v4(2). [jfe.ppj.unp.ac.id](http://jfe.ppj.unp.ac.id)

- 
- Sukma, D. (2023). Penerapan Model Learning by Playing untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 67–78.
- Surahman, S., Rizal, Sisriawan, Kadek Hariana & Azizah. (2022). Pendekatan Saintifik Berbasis Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres Koya Kabupaten Morowali Utara. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Jurnal UMSU
- Suryani, N., dan Rahmawati, D. 2022. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(3): 215–225.
- Teguh Wijaya & Yulia Rahmadhar. (2022). Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, v8(4). E-Journal Unma
- Ulfa Mubarokah, Rintis Rizkia Pangestika & Muflikhul Khaq. (2023). Efektivitas Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik pada Materi Suhu dan Kalor Kelas V di SD Negeri Kepatihan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Jurnal Universitas Pahlawan